

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MURID DI SD KATOLIK ST. YOHANES RANOIAPPO

Marthinus Marcel Lintong ^{a)}, Luscia Siwa ^{a*)}, Yolfania F. Puyu ^{a)}

^{a)} Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Tomohon, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: lusciasiwasiwa@gmail.com

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juli 2026; accepted 29 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.246>

Abstrak. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik murid di SD Katolik St. Yohanes Ranoiapopo. Rendahnya prestasi akademik murid yang banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada semua mata pelajaran menjadi latar belakang penulisan ini. Penulisan ini merupakan penulisan kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penulisan sebanyak 53 murid kelas III –IV yang diambil seluruhnya sebagai sampel melalui teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala *likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis (normalitas dan linearitas) serta analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS 25. Hasil penulisan menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik murid dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,502 menunjukkan pengaruh positif. Besar pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik adalah sebesar 25,5% ($R\text{ Square} = 0,255$), sedangkan sisanya 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara keseluruhan penulisan ini membuktikan bahwa semakin sesuai gaya belajar murid dengan strategi belajar yang digunakan, semakin tinggi prestasi akademik yang dicapai. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar (*visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*) dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Prestasi Akademik, Regresi Linear, SD Katolik St. Yohanes Ranoiapopo

THE INFLUENCE OF LEARNING STYLES ON STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT AT ST. JOHN RANOIAPPO CATHOLIC ELEMENTARY SCHOOL

Abstract. This paper aims to analyze the influence of learning styles on student academic achievement at St. Yohanes Ranoiapopo Catholic Elementary School. The low academic achievement of students, many of whom have not yet met the minimum passing grade (KKM) in all subjects, is the background to this paper. This paper is a quantitative study using a survey approach. The population of this paper was 53 students in grades III-IV, all of whom were sampled using a total sampling technique. The data collection instrument used was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data analysis techniques used were prerequisite analysis tests (normality and linearity) and simple linear regression analysis using IBM SPSS 25. The results indicate that learning styles significantly influence student academic achievement, with a significance value of 0.000 (<0.05). The regression coefficient of 0.502 indicates a positive effect. The effect of learning styles on academic achievement is 25.5% ($R\text{ Square} = 0.255$), with the remaining 74.5% being influenced by other factors. Overall, this paper proves that the more a student's learning style matches the learning strategy used, the higher their academic achievement. Therefore, teachers are advised to accommodate diverse learning styles (*visual*, *auditory*, and *kinesthetic*) in the learning process.

Keywords: Learning Style, Academic Achievement, Linear Regression, St. Yohanes Ranoiapopo Catholic Elementary School

I. PENDAHULUAN

Prestasi akademik pada hakikatnya merupakan wujud dari adanya sebuah perubahan dalam ranah perilaku, sikap, maupun kapasitas kemampuan seseorang yang dapat terus meningkat serta berkembang dalam kurun waktu tertentu, di mana perubahan tersebut bukan tercipta karena adanya proses pertumbuhan biologis yang alami melainkan lahir karena adanya keterlibatan dalam suatu situasi atau lingkungan belajar. Pencapaian yang diperoleh dari rangkaian proses belajar mengajar tersebut berbentuk sebuah kemampuan dalam memecahkan suatu masalah yang tingkat keberhasilannya bisa langsung diukur, diuji, atau dievaluasi secara nyata dengan memanfaatkan instrumen berupa tes yang sudah terstandar dengan baik (Amiranti, 2013). Tidak hanya itu, capaian akademik ini juga bertindak sebagai sebuah hasil nyata dari adanya jalinan interaksi antara bermacam-macam faktor penentu, baik yang bersumber dari dalam diri murid itu sendiri atau faktor internal maupun yang datang dari luar atau faktor eksternal,

yang semuanya menjadi cerminan dari tingkat keberhasilan seorang peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikannya. Oleh karena itu, hasil pencapaian akademik ini sudah sepatutnya dijadikan sebagai sebuah tolak ukur atau standar utama bagi setiap anak didik agar dinilai sanggup untuk mencerna materi pelajaran dengan baik, merampungkan segala bentuk tugas sekolah yang diberikan, serta menuntaskan target capaian angka yang ada pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diberlakukan secara resmi oleh pihak satuan pendidikan setempat (Ariani, 2018; Harapan, 2017).

Akan tetapi, apabila melihat pada data konkret yang didapatkan dari hasil kegiatan pengamatan atau observasi awal yang dilaksanakan langsung di sekolah SD Katolik St. Yohanes Ranoiaipo, fakta di lapangan menunjukkan sebuah kondisi yang memprihatinkan di mana dari total keseluruhan 53 orang murid yang tersebar dari mulai kelas III sampai dengan kelas VI, ternyata masih ditemukan banyak sekali anak didik yang perolehan nilainya belum sanggup untuk melewati atau memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesenjangan nilai ini terlihat sangat menonjol dan mendominasi terutama sekali pada rumpun mata pelajaran utama, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran Matematika, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Keberadaan situasi dan fenomena yang kurang ideal ini memberikan sebuah indikasi serta petunjuk yang kuat bahwa sebagian besar dari para murid di sekolah tersebut pada kenyataannya masih harus berhadapan dengan berbagai kesulitan, hambatan, maupun kendala yang cukup besar ketika mereka berusaha untuk mencerna, memahami, dan menguasai setiap materi serta ulasan pembelajaran yang disajikan dan disampaikan oleh bapak atau ibu guru di depan kelas.

Untuk memberikan gambaran data yang lebih jelas, rinci, dan terperinci mengenai kondisi capaian belajar anak didik yang sesungguhnya di sekolah tersebut, maka sajian data kelompok di bawah ini akan memaparkan secara gamblang tentang persebaran jumlah keseluruhan murid atau populasi yang tercatat masih belum mampu untuk mencapai target nilai yang telah ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1 Data jumlah murid tidak tuntas nilai ujian

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Murid Tidak Tuntas
1	Agama	17%
2	Pendidikan Pancasila	19%
3	Bahasa Indonesia	33%
4	Matematika	26%
5	PJOK	15%
6	Seni Budaya	15%
7	Ilmu Pengetahuan Alam	20%
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	22%
9	Bahasa Daerah	19%

lanjut, ketika peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan atau observasi awal di dalam ruang kelas, ditemukan beberapa fakta (Sumber Data: Wali Kelas III-VI Februari 2026)

Capaian akademik tidak sekadar menggambarkan kapasitas anak dalam menangkap isi pelajaran saja, melainkan juga merangkum berbagai dimensi penting lainnya seperti daya pikir, pembentukan karakter sikap, keterampilan teknis, serta ketajaman dalam membedah masalah dan melakukan penilaian (Lintong & Rampengan, 2024)

Lebih r utama yang melandasi rendahnya pencapaian nilai KKM para siswa, yang meliputi: pertama, masih rendahnya kecerdasan atau kemampuan membaca yang dimiliki oleh murid, di mana anak-anak yang belum mahir membaca dengan lancar ini otomatis akan mengalami hambatan besar ketika mencoba mencerna dan memahami maksud dari soal-soal ujian, baik yang berbentuk pilihan ganda maupun soal uraian. Kedua, keterbatasan dalam kemampuan membaca ini ternyata turut membawa pengaruh buruk terhadap tingkat rasa percaya diri sekaligus motivasi belajar di dalam diri murid, sehingga mereka yang kesulitan membaca ini cenderung bersikap pasif sepanjang proses pembelajaran berlangsung, sangat kurang dalam berpartisipasi pada aktivitas kelas, serta menjadi terlalu bergantung pada tuntunan guru ataupun bantuan dari teman sekelasnya. Ketiga, adanya penggunaan strategi ataupun metode pengajaran dari guru yang dirasakan belum mampu memfasilitasi dan menolong murid untuk mengasah serta meningkatkan keterampilan membaca mereka. Keempat, ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah yang dinilai masih belum memadai, seperti contohnya keberadaan media pembelajaran pendukung yang kurang lengkap atau bahkan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak sekolah. Kelima, faktor kondisi kesehatan fisik anak yang kurang prima atau sering sakit-sakitan, yang mana hal ini berakibat pada tingginya angka absensi karena murid sering tidak masuk sekolah atau menjadi tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan fokus yang baik. Keenam, adanya pengaruh dari gaya atau kebiasaan belajar murid yang keliru, di mana mereka kerap kali baru mau belajar hanya pada saat menjelang momen ujian saja, serta tidak memiliki tradisi atau kebiasaan positif untuk mengulas dan mengulangi kembali materi pelajaran yang telah mereka terima di sekolah ketika sudah berada di rumah

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan secara lebih mendalam dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Murid di SD Katolik St. Yohanes Ranoiaipo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik murid SD Katolik St. Yohanes Ranoiaipo. Penelitian dilaksanakan di SD Katolik St. Yohanes Ranoiaipo, Desa Ranoiaipo, Kecamatan Ranoiaipo, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, pada April–Mei 2026. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Populasi penelitian berjumlah 53 murid kelas III hingga kelas VI yang terdiri atas 9 murid kelas III, 19 murid kelas IV, 12 murid kelas V, dan 13 murid kelas VI. Seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga semua anggota populasi dilibatkan sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju dengan skor 4–1. Data prestasi akademik diperoleh dari nilai rapor siswa yang diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian sekolah. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji pada 53 responden di SD Inpres Tompasso Baru pada 9–10 April 2026 untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan tiga butir pernyataan tidak memenuhi kriteria sehingga dieliminasi. Validitas ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi minimal 0,30. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,710 pada variabel gaya belajar dan 0,675 pada variabel prestasi akademik, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena melebihi batas 0,60.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25. Tahap awal meliputi uji prasyarat berupa uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi $>0,05$ serta uji linearitas menggunakan ANOVA untuk memastikan hubungan linear antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana guna mengetahui besarnya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik murid berdasarkan persamaan $Y = a + bX$. Hasil analisis menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian secara objektif dan statistic (Siregar, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penulisan

1. Hasil Uji Prasyarat Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Mengacu pada perolehan data dari hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, tercatat bahwa nilai signifikansi statistik atau Asymptotic Significance (Asymp. Sig.) yang dihasilkan pada uji Kolmogorov-Smirnov tersebut menunjukkan angka sebesar 0,065, di mana besaran nilai ini terbukti lebih besar daripada ambang batas standar yang ditentukan yakni 0,05 ($0,065 > 0,05$), sehingga berdasarkan indikator angka itu dapat ditarik sebuah kesimpulan valid bahwa data residual yang digunakan dalam penelitian ini telah tersebar atau terdistribusi secara merata dan normal sekaligus telah berhasil memenuhi seluruh syarat atau asumsi normalitas yang telah ditetapkan dalam aturan statistik.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,14652697
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,066
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Linearitas Data

Berdasarkan hasil uji linearitas signifikan pada linearitas sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel gaya belajar dan prestasi akademik bersifat linear.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI AKADEMIK GAYA BELAJAR	Between Groups	(Combined)	706,085	17	41,534	2,941	,003
		Linearity	306,230	1	306,230	21,687	,000
		Deviation from Linearity	399,855	16	24,991	1,770	,078
	Within Groups		494,217	35	14,120		
	Total		1200,302	52			

c. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data untuk keperluan penulisan karya ilmiah ini dilaksanakan secara langsung di lapangan sepanjang tiga hari, tepatnya pada tanggal 13 sampai dengan 15 April 2026. Sebelum melangkah pada tahapan pengambilan data tersebut, penulis terlebih dahulu datang berkunjung guna menyerahkan dan membawa surat permohonan izin resmi yang ditujukan kepada pihak kepala sekolah setempat sebagai bentuk prosedur administrasi. Segera setelah mengantongi izin, penulis kemudian melanjutkan kegiatan dengan membagikan lembar kuesioner atau angket penelitian secara tatap muka langsung kepada para siswa, di mana proses distribusinya dilakukan secara bertahap dan berurutan yang dimulai dari lingkungan kelas III, lalu berlanjut ke kelas V, diteruskan ke kelas IV, dan diakhiri di kelas VI.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penulisan ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar (X) terhadap prestasi akademik (Y) murid di SD Katolik St Yohanes Ranoiaopo.

1) Uji Signifikansi Regresi (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306,230	1	306,230	17,468	,000 ^b
	Residual	894,072	51	17,531		
	Total	1200,302	52			

a. Dependent Variable: y1

b. Predictors: (Constant), x1

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh F: 17,468 dan sig: 0,000 karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi akademik murid.

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,552	5,465		3,029	,004
	x1	,502	,120	,505	4,179	,000

a. Dependent Variable: y1

2) Uji koefisien regresi sederhana

Mengacu pada data yang diperoleh dari hasil perhitungan serta analisis statistik yang telah dilakukan, ditemukan rumusan persamaan regresi linear yang menunjukkan hasil yaitu $Y = 16,552 + 0,502X$. Dari formulasi tersebut, angka atau nilai konstanta yang sebesar 16,552 memberikan penjelasan bahwa jika variabel gaya belajar siswa diasumsikan berada pada angka atau bernilai 0 (nol), maka tingkat pencapaian prestasi akademik siswa akan tetap memiliki nilai bawaan sebesar 16,552. Di sisi lain, angka koefisien regresi yang berada pada nilai sebesar 0,502 memberikan petunjuk yang searah, yang berarti bahwa setiap kali terjadi perkembangan atau apabila kualitas gaya belajar yang dimiliki oleh murid menjadi semakin baik dan meningkat, maka tingkat perolehan prestasi akademik mereka secara otomatis juga akan mengalami kenaikan yang selaras.

3) Uji determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,255	,241	4,18698

a. Predictors: (Constant), x1

Mengacu pada data yang disajikan dalam tabel ringkasan model (model summary), peneliti mendapati perolehan angka untuk nilai R sebesar 0,505 serta nilai R Square atau koefisien determinasi yang menyentuh angka 0,255. Kemunculan nilai R tersebut memberikan petunjuk bahwa keeratan hubungan atau korelasi antara variabel gaya belajar dengan tingkat prestasi akademik para peserta didik berada pada tingkatan kategori yang sedang atau dinilai sudah cukup kuat. Sementara itu, perolehan nilai R Square yang berada pada angka 0,255 mengandung makna atau arti bahwa variabel gaya belajar memberikan kontribusi atau andil pengaruh sebesar 25,5% terhadap naik turunnya prestasi akademik yang diraih oleh murid, sedangkan untuk sisa persentase besar lainnya yaitu sebanyak 74,5% sejatinya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor luar di luar variabel tersebut yang tidak ikut diamati maupun dibahas di dalam kegiatan penelitian ini, seperti misalnya tingkat motivasi belajar anak, keadaan lingkungan di dalam keluarga, kelengkapan fasilitas pendukung belajar, model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta beragam faktor pendukung lainnya.

Apabila melihat pada hasil perhitungan dari analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000, di mana angka tersebut bernilai jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan batas taraf signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil perbandingan angka tersebut, maka dalam pengujian hipotesis diambil keputusan bahwa H_0 dinyatakan ditolak dan sebaliknya H_1 dinyatakan diterima secara sah. Dengan memperhatikan adanya hasil keputusan pengujian tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir yang kuat dan meyakinkan bahwa terdapat sebuah pengaruh yang nyata, berarti, serta sangat signifikan antara kecenderungan gaya belajar yang dimiliki terhadap capaian prestasi akademik yang berhasil diraih oleh seluruh murid di lembaga pendidikan SD Katolik St. Yohanes Ranoiaipo.

B. Pembahasan

Proses penulisan karya ilmiah ini sengaja dirancang dan ditujukan dengan maksud utama untuk meneliti serta menganalisis sejauh mana pengaruh dari tipe atau gaya belajar terhadap capaian prestasi akademik yang diraih oleh para murid di lembaga pendidikan SD Katolik St. Yohanes. Berangkat dari seluruh rangkaian pengolahan serta hasil analisis data yang telah dikumpulkan di lapangan, peneliti berhasil menemukan sebuah kesimpulan penting bahwa kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing anak terbukti memberikan dampak atau pengaruh yang sangat bermakna dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi akademik yang mampu mereka hasilkan di sekolah.

Apabila melihat pada hasil pengujian statistik melalui metode uji regresi linear sederhana, angka temuan menunjukkan adanya nilai signifikansi yang berada pada besaran 0,000, di mana nominal angka tersebut nilainya jauh lebih kecil daripada ambang batas baku yang ditetapkan yaitu kurang dari 0,05. Berdasarkan patokan statistik tersebut, situasi ini memberikan arti bahwa usulan hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan resmi diterima secara meyakinkan dan sebaliknya untuk formula hipotesis (H_0) secara otomatis diputuskan ditolak. Lewat pembuktian angka tersebut, maka dapat dinyatakan secara sah bahwa memang terdapat sebuah hubungan atau pengaruh yang nyata serta sangat signifikan antara karakter gaya belajar sebagai variabel bebas (independen) terhadap tingkat capaian prestasi akademik murid sebagai variabel terikat (dependen). Di samping itu, perolehan nilai koefisien regresi yang menyentuh angka sebesar 0,502 memberikan petunjuk tentang adanya arah pengaruh yang bernilai positif. Makna fungsional dari angka positif ini menjelaskan bahwa apabila tingkat kecocokan antara gaya belajar alami murid dengan strategi atau cara belajar yang mereka terapkan sehari-hari semakin tinggi, maka hal tersebut akan diikuti dengan semakin melonjaknya raihan prestasi akademik yang bisa dicapai oleh anak tersebut.

Sementara itu, untuk perolehan nilai koefisien determinasi yang digambarkan lewat indikator R Square didapati hasil sebesar 0,255, yang mana angka ini mengandung makna bahwa faktor gaya belajar yang dimiliki anak memberikan andil atau kontribusi nyata sebesar 25,5% terhadap naik turunnya variasi prestasi akademik para murid di sekolah. Di sisi lain, untuk sisa persentase yang sangat besar yaitu menyentuh angka 74,5% dikontrol dan dipengaruhi oleh beragam jenis faktor pendukung lainnya yang kebetulan tidak ikut dimasukkan atau diteliti di dalam ruang lingkup penulisan karya ilmiah ini, seperti halnya tingkat motivasi belajar dari dalam diri siswa, bentuk dukungan dari pihak internal keluarga, kondisi kenyamanan lingkungan belajar, ketersediaan sarana fasilitas sekolah, hingga faktor kesehatan fisik dari murid itu sendiri. Temuan empiris dari hasil penelitian ini dinilai sangat selaras dan sejalan dengan pandangan teori yang menyebutkan bahwa raihan prestasi akademik pada dasarnya merupakan sebuah buah hasil dari proses interaksi yang rumit antara berbagai macam faktor yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) seorang siswa (Arikunto, 2025; Sudjana, 2016).

Seluruh hasil temuan di dalam penulisan ini juga dinilai kuat dalam mendukung serta memperkuat landasan teori yang sebelumnya pernah dipaparkan oleh DePorter & Hernacki (2010), yang mana dalam teorinya disebutkan bahwa gaya belajar sejatinya merupakan sebuah metode atau cara unik yang bersifat khas bagi setiap individu saat mereka menerima, mengolah, mengatur, hingga menyimpan setiap informasi baru ke dalam memori mereka. Di saat seorang murid mendapatkan kesempatan

untuk belajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tipe gaya belajar alaminya baik itu tipe visual melalui penglihatan, tipe auditorial melalui pendengaran, maupun tipe kinestetik melalui gerakan fisik maka seluruh tahapan konsentrasi pikiran, tingkat pemahaman materi, hingga daya rekam informasi di dalam otaknya akan berjalan dengan jauh lebih optimal. Keadaan yang sebaliknya justru akan terjadi apabila ada ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dengan cara guru mengajar di kelas, di mana hal tersebut cenderung memicu munculnya kendala kesulitan belajar serta memicu penurunan prestasi akademik anak. Fenomena yang kurang menguntungkan ini terlihat sangat jelas berdasarkan data hasil pengamatan atau observasi awal yang dilakukan peneliti, di mana didapati fakta bahwa masih banyak sekali murid yang hanya mau belajar ketika mereka akan menghadapi jadwal ulangan saja serta mengeluhkan sulitnya memahami materi pelajaran akibat dari penerapan metode mengajar guru yang dirasakan kurang bervariasi.

Bila disejajarkan dengan riwayat riset terdahulu, hasil dari penulisan ilmiah ini didapati menunjukkan konsistensi atau kesamaan arah dengan beberapa judul penulisan yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya (Bire, 2016). Sebagai contoh, hasil riset dari (Nasution, 2017) berhasil mengungkap fakta bahwa ruang kelas yang pola pembelajarannya secara sengaja memperhatikan dan memfasilitasi keberagaman tipe gaya belajar siswanya terbukti sukses meraih angka rata-rata nilai rapor yang jauh lebih tinggi dan unggul apabila dibandingkan dengan kondisi kelas yang aktivitas belajarnya hanya mengandalkan penerapan metode yang menarik kesimpulan bahwa anak-anak didik yang berhasil meraih prestasi tinggi di sekolahnya ternyata memiliki tingkat kesadaran yang sangat kuat dalam mengenali gaya belajar mereka sendiri, sehingga mereka mampu menyesuaikan dan memodifikasi sendiri strategi belajar mereka saat di rumah dengan merujuk pada kecenderungan preferensi alat indra masing-masing.

Terdapat hal pembeda dalam riset ini, di mana penulisan ini sengaja diselenggarakan pada lingkup sekolah dasar yang memiliki jumlah populasi subjek yang terhitung relatif kecil serta sifat karakternya cenderung homogen (yakni hanya berfokus pada siswa kelas III sampai kelas VI saja), sedangkan untuk mayoritas agenda penulisan-penulisan yang terdahulu sebagian besar justru mengambil lokasi penelitian pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti jenjang SMP atau SMA. Perbedaan karakteristik subjek ini secara tidak langsung memberikan sebuah pembuktian baru bahwa dampak atau pengaruh dari gaya belajar terhadap capaian prestasi akademik sebenarnya sudah mulai tampak dan terbentuk sejak anak-anak masih berada di usia dini. Selain daripada hal itu, mengenai porsi kontribusi gaya belajar yang berada di angka 25,5% tersebut, kondisi ini disinyalir bisa terjadi lantaran masih rendahnya tingkat kesadaran atau kemampuan dari para murid di usia sekolah dasar dalam mengidentifikasi tipe gaya belajar yang paling cocok untuk diri mereka sendiri, di samping masih sangat dominannya pengaruh dari faktor luar seperti kelayakan fasilitas belajar serta teknik mengajar yang dibawa oleh guru di sekolah.

Melihat pada hasil temuan tersebut secara menyeluruh, maka hasil dari penulisan ini tentu saja membawa implikasi atau dampak penerapan yang sangat penting bagi keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah SD Katolik St. Yohanes Ranoiaipo. Pihak tenaga pendidik atau guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang serta mengembangkan strategi pengajaran di kelas agar menjadi jauh lebih variatif, misalnya saja dengan mengombinasikan penggunaan media berbasis visual (seperti tayangan gambar, bentuk diagram, dan pemutaran video), penyampaian materi lewat lisan disertai agenda diskusi kelompok (untuk memfasilitasi tipe auditorial), hingga mengadakan kegiatan praktik langsung atau manipulasi terhadap benda-benda peraga tertentu (untuk mewadahi tipe kinestetik). Selain ditujukan bagi guru, pihak manajemen sekolah pun sangat disarankan untuk ikut ambil bagian dengan cara menyediakan fasilitas pendukung belajar yang ramah terhadap berbagai macam variasi gaya belajar siswa, seperti membuat area sudut baca yang nyaman, menyediakan alat peraga edukatif, serta menyiapkan ruang laboratorium atau ruang praktik yang memadai.

Sebagai kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan, rangkaian penulisan ilmiah ini telah berhasil memberikan bukti nyata bahwa karakter gaya belajar memegang peranan sebagai salah satu faktor penentu yang ikut memengaruhi kualitas prestasi akademik yang diraih oleh murid di jenjang sekolah dasar. Dengan adanya ikhtiar atau kemauan dari seluruh pihak untuk memberikan perhatian yang jauh lebih serius dan nyata terhadap aspek perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap anak, maka besar harapannya mutu dan kualitas dari keseluruhan proses pembelajaran di sekolah dapat mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dan pada akhirnya nanti akan membawa dampak yang sangat positif bagi melonjaknya nilai prestasi akademik para murid.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan mengenai pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik murid di SD Katolik St. Yohanes Ranoiaipo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penulisan ini membuktikan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik murid di SD Katolik St. Yohanes Ranoiaipo. Hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Gaya belajar memberikan pengaruh yang cukup terhadap prestasi akademik murid. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,502 yang menunjukkan bahwa semakin baik gaya belajar murid, maka semakin meningkat pula prestasi akademik yang dicapai. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,255 yang berarti gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 25,5%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik murid, sedangkan sisanya 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang masih perlu diteliti. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Murid yang memahami dan menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, lebih aktif dalam belajar, serta memiliki peluang lebih besar untuk mencapai

prestasi akademik yang baik. Secara keseluruhan, penulisan ini menegaskan bahwa gaya belajar (Visual, Auditorial dan Kinestetik) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik murid sejak usia sekolah dasar. Ketidaksesuaian antara gaya belajar murid dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru menjadi salah satu penyebab masih rendahnya pencapaian KKM pada mata pelajaran.

V. REFERENSI

- Amiranti, F. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2), 32–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/about>
- Ariani. (2018). *Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik murid kelas II SMA Negeri 99 Jakarta [Skripsi]*. Academia.edu.
- Arikunto, S. (2025). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Bire. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Murid. *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2010). *Quantum learning (Edisi revisi)*. Kaifa.
- Harapan, R. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Man 2 Padangsidempuan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.108>
- Lintong, M. M., & Rampengan, A. D. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Kognitif di SMA Katolik Don Bosco Bitung. *ECCE Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik*, 2(1), 22–33.
- Nasution, S. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Feniks Muda Sejahtera
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung